

**PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN TENTANG PENDIDIKAN  
DAN RELEVANSINYA DALAM DUNIA MODERN**

---

**Dwy Purwaningsih**

Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Yogyakarta  
[dwyipurwa.17@gmail.com](mailto:dwyipurwa.17@gmail.com)

**Abstrak**

*Pragmatic education thought-instrumental is a philosophic point of view that blends with the religious viewpoint of abstract speculation in outlining the education. One of renewing Islamic education is Fazlur Rahman. According to him, the goal of Islamic education are as renewal which is the initial step in the Islamization for all aspects of human life.*

*The study of library (library research) i.e. research sourced from material libraries using a qualitative approach. In this case, the author does exploration of a number of primary data as well as secondary data. The author does an analysis of the concept of Islamic education prespective Fazlur Rahman and relevance against the modern world.*

*The concept of educational thought Fazlur Rahman i.e. the Qur'an as a guide in resolving every problem and the answer and make the human person that are creative, have moral values in accordance with the Qur'an. Whereas, education as an alternative to the secular science by receiving updates and tried to enter it with Islamic concepts as for Islamic education renewal effort started from the educational objectives, educational system, learners, educators and the means of education. The relevance of educational thought on modern world Fazlur Rahman now is integration between religion and discrimination through public education, omission of religion and public education, this has been done wrong by the College namely IAIN with try to follow the thinking of education Fazlur Rahman dare change the State Islamic University (UIN).*

**Keywords:** *Fazlur Rahman, Islamic Education, Pragmatic-Instrumental*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah suatu tempat untuk menumbuhkan muslim-muslim yang kreatif dan juga kritis. Suatu pendidikan sangat banyak kita lihat pada setiap lembaga-lembaga yang mempunyai suatu kelebihan dan juga kekurangan pada bidang ilmu, sebelum mempunyai kesadaran untuk mengambil serta juga mengamalkan pemikiran para tokoh ilmuan muslim di zaman sebelumnya. Berbicara tentang pendidikan, sering kali kita jumpai setiap lembaga-lembaga masih mempunyai keunggulan dan kelemahan dalam bidang ilmu pada era sebelumnya. Di antara para tokoh ilmuan muslim yang hidup di abad pertengahan Fazlur Rahman sebagai tokoh muslim yang mencoba merelevansikan pemikirannya dengan pendidikan di masa kini.

Salah satu tokoh yang menarik perhatian besar terhadap pembaharuan Islam melalui pendidikan adalah Fazlur Rahman. Konsep pendidikan yang ditawarkannya adalah melalui Al-Qur'an sebagai konsep pendidikan dan pendidikan sebagai alternatif pembaharuan. Konsep Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam yang sebenarnya, yang muncul dari penafsiran Al-Qur'an yang sistematis dan komprehensif. melalui cara seperti ini, pendidikan sekuler yang modern terintegrasi secara signifikan ke dalam budaya Islam yang komprehensif.<sup>1</sup>

Konsep pembaharuan pendidikan Islam yang telah dihadirkan oleh Fazlur Rahman mampu membuat salah satu perguruan tinggi di Indonesia yaitu IAIN berani mengubah menjadi UIN, ini merupakan bentuk penghilangan dikotomi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Dengan adanya pengintegrasian antara kedua bidang ilmu agama dan umum mampu mengislamisasi ilmu-ilmu sekuler sehingga dapat memperbaiki segala aspek kehidupan manusia. Oleh karenanya penulis tertarik untuk menganalisis pendidikan Islam prespektif Fazlur Rahman.

---

<sup>1</sup>Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 608.

## METODE PENELITIAN

*Penelitian* ini termasuk penelitian *library research*, karena itu yang dilakukan adalah eksplorasi terhadap sejumlah data baik data primer, maupun data sekunder dengan langkah konkret sebagai berikut: membaca serta menelaah secara mendalam data primer seperti buku yang merupakan hasil penelitian, tesis maupun disertasi mengenai pemikiran Fazlur Rahman, sementara itu untuk data sekunder peneliti akan membaca dan menelaah buku, tulisan, artikel dan jurnal yang relevan dengan penelitian peneliti.

*Metode* pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan buku-buku, artikel, jurnal, opini yang di dalamnya mengungkap dan mengkaji pemikiran Fazlur Rahman, setelah seluruh data terkumpul kemudian dilakukan sebuah pemilahan antara buku, artikel, jurnal yang membahas pemikiran Fazlur Rahman. Selanjutnya dilakukan analisis secara deduktif dan induktif.

Adapun analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah data pemikiran Fazlur Rahman telah terkumpul, kemudian dianalisis dengan metode *deskriptif-analytic*. *Deskriptif* adalah metode yang menggunakan pencarian fakta yang diinterpretasi dengan tepat, sedangkan analisis adalah menguraikan sesuatu dengan cermat serta terarah. Data yang telah dianalisis kemudian dipaparkan dengan metode deduktif yang berangkat dari teori umum untuk menuju pada kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.<sup>2</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Biografi Fazlur Rahman

#### 1. Riwayat Pendidikan

Fazlur Rahman lahir pada 1919 bertepatan 1338 H pada Pakistan. Ia dibina dari keluarga yang taat beragama dengan mazhab hanafi. Bersama dengan orang tuanya rahman pindah ke Lahore Pakista pada tahun 1933 “*kota taman dan perguruan tinggi*”. Rahman

---

<sup>2</sup>Syarnubi, ‘Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)’, *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019), hlm. 22.

melanjutkan pendidikan di universitas Punjab dan mengambil jurusan ketimuran dengan meraih gelar master (MA) pada bahasa Arab. Rahman pada tahun 1946 memutuskan diri agar bisa meneruskan studinya ke Universitas Oxford, Inggris. Kepergian Rahman untuk belajar di Inggris ini berawal dari rendahnya mutu pendidikan tinggi Islam di India.<sup>3</sup>

## 2. Pendidikan dalam keluarga Fazlur Rahman

Beliau dikenal sebagai seseorang yang kritis dalam pemikiran islam kontemporer dan pembaharu. Reputasi intelektualnya diakui dunia internasional, apalagi pada dimasyarakat akademik Barat, terutama negerinya sendiri yaitu Pakistan, pemikiran yang sangat rasional banyak ditentang oleh masyarakat dunia Islam. Dimasa masa kecilnya, Rahman tergolong anak yang cerdas. Hal ini kelihatan ketika dia sudah bisa menghafal Al-qur'an menjelang usianya yang kesepuluh tahun. *“saya dilahirkan dalam suatu keluarga muslim yang amat religius. Kami praktikan ibadah-ibadah keIslaman seperti sholat, puasa, dan lainnya, tanpa meninggalkannya sekalipun. Ketika saya memasuki usia kesepuluh, saya sudah dapat membaca Al qur'an di luar kepala.”*<sup>4</sup>

Pada pembentukan pribadi dan juga sikap yang baik saling terkait yaitu pendidikan pada keluarga untuk bisa mengendalikan hidupnya. Dalam agama faktor dalam membentuk karakter dan serta memperdalam agama. Seorang ayah sangat berperan penting penting dalam mengajarkan agama pada anak-anaknya agar anak tersebut mampu menghadapi segala tantangan di era modern serta menjadikan anaknya menjadi pribadi yang disiplin dalam berbagai hal. terutama pada sikap jujur, kasih sayang, cinta.<sup>5</sup>

## 3. Karya-karya Fazlur Rahman

Karya-karya Rahman terdiperiode-periode sebagai berikut.

<sup>3</sup>Abu Muhammad Iqbal, *op.cit.*, hlm. 590–592.

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>Fazlur Rahman Sutrisno, *Kajian Terhadap Metode, Epistemologi Dan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 61.

a. Periode Pembentukan

Fazlur menghasilkan karyan intelektualnya, merupakan (1) *Avecinna's psychology*, berisi kajian dari pemikiran Ibn Sina pada kitab *Al-najat*; (2) *Avecinna's de anima, being the psychology cal part of Kitab Al-syifa'ain* merupakan suntingan dari kitab *Al-nafs* adalah bagian dari kitab *Al-syifa'*; (3) *prophecy in Islam: phyolosoфы and ortodoksi*, dalam periode ini yang sangat penting merupakan karya orisinil Rahman. Dalam karyanya Rahman, menaruh perhatian terhadap ajaran-ajaran nabi sangat dilandasi oleh rasa keprihatinannya. Buku ini yang pertama membahas ajaran intelek yang dikemukakan oleh dua filsuf Muslim ternama, Alfarabi (1870-1950 M) dan Ibn Sina (980-1037 M). Rahman mendiskusikan doktrin tentang nabi berulang-ulang menafsirkan perbedaan pendapat antara dua filosof yang ada pada tingkat pengetahuan. Secara psikologis wahyu ajaran Ibn Sina tentang mukjizat dan do'a, dan berakhir mengungkap diktrin antara dua filosof dakwah dan hukum.<sup>6</sup>

Rahman yang diketahui bahwa karya-karyanya intelektual ditelorkan pada priode tersebut, secara epistemologi, terpusat pada kajian-kajian Islam Historis. Sekalipun tulisan-tulisan tersebut dengan jelas mencerminkan bahwa kualitas kesarjanaannya dapat disejajarkan dengan orientalis-orientalis Barat ternama, atau memperlihatkan dirinya sebagai “seorang sarjana Muslim kaliber dunia” yang memiliki “ilmu seorang orientalis yang paling beken”, karya-karya itu tidak menunjukkan keterlibatannya dalam arus pembaharuan pemikiran Islam.<sup>7</sup>

b. Periode Perkembangan

Pada priode tersebut ditandai dengan perubahan yang nyata. Pada periode tersebut, Rahman tidak melihat kemauannya dalam memahami kajian secara normal. Pada bulan maret 1962

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 67–68.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 70–71.

sampai juni 1962 yang dipublikannya dalam serangkaian jurnal islamic studies keterlibatan Rahman dalam arus pemikiran Islam. Rangkaian artikel ini, “Ijtihad pada Abad-Abad Kemudian”, belakangan yang berjudul *islamic methodology in history* diterbitkan dalam bentuk buku, central Institute of Islamic Reaserch, Karachi, 1965. “Buku ini disusun dengan tujuan untuk memperlihatkan (a) evolusi historis perkembangan empat prinsip dasar pemikiran Islam-yang memberi kerangka bagi seluruh pemikiran Islam-yaitu al-Qur’an, Sunnah, Ijtihad dan Ijma’ dan (b) peran aktual prinsip-prinsip tersebut terhadap perkembangan Islam itu sendiri”.<sup>8</sup>

c. Periode Kematangan

Dalam periode ini pada tahun 1970 Fazlur dari ia pindah ke Chicago dengan meperlihatkan karya-karyanya dengan seluruh kajian dan historis. Dalam berbagai jurnal internasional dan ensiklopedia beliau menulis artikel. Judul buku yang pertama *Philosophy of Mulla Sadra Shirazi*, dalam periode ini ia berhasil menyelesaikannya. Kajian rahman tersebut mencakup 8 tema pokok ialah: manusia sebagai individu, kenabian dan wahyu, ekstologi, alam semesta, Tuhan, manusia sebagai anggota masyarakat, setan dan kejahatan. Dan adanya masyarakat mjusli dengan tema yang ada dan dan wawasan dengan berbagai pengetahuan.<sup>9</sup> Buku *ketiga* yang ditulis Rahman pada Periode ini adalah “*Islamic and Modernity: Tranformation of an Intellectual Tradition*. Isi buku ini bermula dari riset yang diperoleh pada Universitas Chicago dan dibiayai ford Foundation pada “Islamic anad Sosial Change”. Dalam peneliti tersebut terlibat sarjana muda yang dibina oleh Rahman dan Leonard binder. Pada tahun 1977 buku ini mulai ditulis dan

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 71–72.

<sup>9</sup>Ahmad Amir Aziz, *Pembaruan Teologi: Prespektif Modernisme Muhammad Abduh dan Neo-Modernisme Fazlur Rahma* (Yogyakarta: Teras 2009), hlm. 73.

selesai pada tahun 1978. Buku terakhir yang dihasilkan Rahman adalah *Health and Medicine in Islamic Tradition*.<sup>10</sup>

## **B. Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman**

### **1. Al-Qur'an sebagai Sumber Konsep Pendidikan**

Beliau memandang Al-Qur'an terutama sekali merupakan sebuah kitab prinsip-prinsip dan keagamaan serta moral, bukan sebuah dokumen legal. Rahman memandang bahwa prinsip, nilai-nilai atau tujuan Al-Quran merupakan sumber hukum Islam.<sup>11</sup> Pendidikan berdasarkan pada Al-Quran menurut Rahman yang menurutnya manusia bisa memanfaatkan sumber dari alam untuk hal-hal yang bisa dimanfaatkan demi kebaikan umat dan serta agar bisa menciptakan kebaikan. Keraturan dan kemajuan pada dunia di dasarkan pada manusia itu sendiri sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih kreatif.<sup>12</sup>

Kepentingan yang terdapat pada al-Quran merupakan moral untuk membentuk karakter manusia. Eksistensi Tuhan menurut kitab ini adalah benar-benar fungsional. Rahman melihat hal ini bahwa pada Al-Quran berbicara tentang Tuhan sifatnya serta wujudnya yang dikaitkan dengan umat manusia.<sup>13</sup> Makhluk yang menjadi khalifah dimuka bumi yaitu manusia karena diseluruh mahluk manusia yang memiliki moral, kekuatan rasional, tanggung jawab, karsa bebas.<sup>14</sup>

Fazlur Rahman mengungkapkan prinsip-prinsip moral pada al-Qur'an yang dinamis memberikan peluang pada manusia untuk mengali kemmapuan dirinya pada kerangka moral. Namun, dalam sejarahnya, manusia terbelenggu oleh pemikirann-pemikiran spekulatif yang pada akhirnya menghilangkan konsep moral al-Qur'an yang sebenarnya sangat praktis. Pembelengguan itu mengakibatkan seruan-seruan moral dalam al-Qur'an hanya dipahami secara

<sup>10</sup>Sutrisno, *op.cit.*, hlm. 77–83.

<sup>11</sup>Taufik Adnan Amal, *Islam Dan Tantangan Modernitas: Studi Pemikiran Hukum Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 159.

<sup>12</sup>Sutrisno, *op.cit.*, hlm. 171.

<sup>13</sup>Abu Muhammad Iqbal, *op.cit.*, hlm. 610.

<sup>14</sup>Taufik Adnan Amal, *Metode Dan Alternatif: Neomodernisme Islam Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 90.

abstrak.<sup>15</sup> Pendidikan berperan pada peannaman pikiran-pikiran siswa. Oleh sebab itu al-quran berperan dalam membedakan hal yang benar dan juga salah. Serta al-quran juga membahas tentang konsep pasangan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengatakan "manusia mempelajari kejadian yang terjadi pada diri sendiri, alam semesta, dan sejarah umat manusia di muka bumi dengan cermat dan mendalam serta mengambil pelajaran darinya agar dapat menggunakan pengetahuannya dengan tepat serta agar tidak mengikuti orang yang berbuat kerusakan".<sup>16</sup>

Dengan demikian Al-Qur'an telah memberi apresiasi yang lebih tinggi pengetahuan yang mana sebagai sumber untuk menyelesaikan segala permasalahan bidang pendidikan yang disertai dengan tidak terputusnya aktivis intelektual dengan pengabdian kepada Tuhan sehingga akan mampu melahirkan sosok-sosok intelektualisme Islam yang utuh dan komplit.

## 2. Pendidikan Sebagai Alternatif Pembaharuan

Rahman melalui sikap kritis terhadap data fakta, dengan cermat, mampu memberikan penilaian yang cukup berharga pada perkembangan pendidikan Islam sejak dari zaman klasik hingga zaman modern baik segi keuntungan sekaligus kekurangan yang ada. Rahman menjadikannya "bahan pelajaran yang berharga" untuk memberikan gagasan-gagasan baru, agar pendidikan Islam bisa mencapai tujuannya sebagaimana yang diharapkan.<sup>17</sup>

Menurut Rahman pembaharuan pendidikan umat Islam mendesak untuk segera dilakukan dengan cara: *pertama*, membangkitkan ideologi umat Islam dalam hal ilmu pengetahuan dan belajar. *Kedua*, terdapat dualisme yaitu pendidikan modern dan pendidikan tradisonal yaitu melalui mengisinya dengan konsep-

---

<sup>15</sup>Tafsir dkk, *Moralitas Al-Qur'an Dan Tantangan Modernitas (Telaah Pemikiran Fazlur Rahman, Al-Ghazali, Dan Ismail Raji Al-Faruqi)* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 112-113.

<sup>16</sup>Abu Muhammad Iqbal, *op.cit.*, hlm. 171.

<sup>17</sup>*ibid.*, hlm. 606.



konsep kunci tertentu dari Islam.<sup>18</sup> *Ketiga*, mengeluarkan. *Keempat*, pembaharuan di bidang metode pendidikan Islam, yaitu beralih dari metode menghafal, menganalisis, memahami serta mengulang-ulang apa yang dipelajari.<sup>19</sup>

Perbaharuan dalam pendidikan dilakukan dengan jangka yang panjang melalui masalah di masyarakat. Dari sini pula, dapat dipahami mengapa kepedulian Rahman terhadap pendidikan Islam begitu besarnya, sama dengan *concern*-nya terhadap penafsiran Al-Qur'an. Kerja besar seperti ini, tentu tidak semudah dengan menggunakan waktu yang singkat. Rahman mengatakan, pertindakan tersebut dilakukan dengan orientasi politik islamis serta kondisi yang intelektual pada langkah awal dari segi kehidupan.<sup>20</sup>

Pembaharuan dalam pendidikan Islam penting untuk memperbaiki segi pendidikan, manusia, maupun komponen lainnya dengan cara melihat “sejarah” yang mana akan memberikan pelajaran penting bagi kehidupan di masa akan datang. Pembaharuan pendidikan Islam adalah langkah awal dalam pengislaman seluruh aspek kehidupan manusia menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini pembaharuan sendiri mengintegrasikan pendidikan sekuler dan budaya Islam dengan cara melihat bahwa pendidikan Islam merupakan nilai keislaman muncul dari penafsiran Al-Qur'an sistematis serta komprehensif. sehingga dengan adanya pengintegrasian tersebut mampu menyelesaikan masalah-masalah lain yang menjadi persoalan umat sekaligus juga akan ditemukan jawabannya.

### 3. Upaya Pembaharuan Pendidikan Islam

#### a. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan tersebut diperlukan karena hakikat bertujuan sebagai: (1) pengarah usaha pendidikandanpengakhir, (2)

<sup>18</sup>Helva Zuraya, 'Konsep Pendidikan Fazlur Rahman', Jurnal of Islamic Studies, Vol 3 No 2 (2013), hlm. 190.

<sup>19</sup>Sutrisno, *op.cit.*, hlm. 166–167.

<sup>20</sup>Abu Muhammad Iqbal, *op.cit.*, hlm. 608.

mencapai tujuannya (3) memberi nilai pada usahanya (4) memberi motivasi terbaik pada pendidikan.<sup>21</sup>

Rahman menyarankan agar kita (umat) Islam, yaitu pertama harus menguji tradisi Islam sendiri sesuai dengan kriteria dan prinsip Al-Qur'an dan mempelajari secara kritis tubuh ilmu pengetahuan yang diciptakan oleh modernitas. Sebab bagi Rahman tahap ilmu pengetahuan kreatif akan datang hanya bila umat Islam memiliki sikap sebagaimana yang ingin ditanamkan oleh Al-Qur'an ke dirinya, lalu yang kedua mereka selain akan bisa mengapresiasi dan melakukan pengukuran tradisinya (muslim) juga terhadap tradisi Barat.<sup>22</sup>

Menurut Rahman hal yang dilakukan, *pertama*, cenderung berorientasi pada kehidupan akhirat yang bersifat defensif. *Kedua*, umat islam harus menghilangkan kehidupan atau kebudayaan barat. Menghilangkan beban psikologis dengan cara dilakukan secara sistematis dan juga historis dengan menerapkan disiplin ilmu islam dengan berpegang teguh pada Al-quran sebagai penilai. *Ketiga*, orang islam harus menghilangkan sifat yang negative terhadap ilmu pengetahuan juga diruba.<sup>23</sup>

Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam menurut rahman sendiri harus dapat merubah *mindset* manusia untuk berfikir kritis dan kreatif yang selalu berpedoman dengan Al-Qur'an, serta dapat menghilangkan sifat negatif umat Islam terhadap ilmu pengetahuan kesalahan tidakpada ilmunya namun penggunaanya dan dalam pengajarannya harus mencakup dunia dan akhirat.

b. Sistem Pendidikan

---

<sup>21</sup>Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hlm. 194.

<sup>22</sup>Abu Muhammad Iqbal, *op.cit.*, hlm. 618.

<sup>23</sup>Helva Zuraya, *op.cit.*, hlm. 193.

Sistem tradisional lama yang ada pada Islam berdasarkan pada nilai yang ada pada Al-Quran, bahwa tujuan pendidikan yang sesungguhnya adalah menciptakan manusia yang taat kepada Tuhan dan akan selalu berusaha untuk patuh terhadap perintah-Nya sebagaimana yang dituliskan dalam kitab suci. System modern, dalam hal tersebut tidak melibatkan tuhan dan berusaha untuk mengesampingkan Tuhan mengenai hal yang terjadi pada alam semesta serta fenomena lainnya.<sup>24</sup>

Pendekatan pada pendidikan Islam tersebut, Rahman mencari solusinya. Menurutny dalam pendidikan islam yaitu dengan menerapkan antara ilmu umum dan ilmu agama secara keseluruhan. Dengan demikian, harus terdapat silabus pendidikan islam serta ilmu agama seperti fiqih, hadist, tafsir yang ada pada silabus.<sup>25</sup>

c. Peserta Didik

Dalam pandangan islam peserta didik adalah anggota masyarakat yangmengembangkn diri dari proses pendidikan menjadikan manusia yang berilmu yang mempunyai iman dan takwa dan berakhlak mulia serta mampu menerapkan fungsi untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah sebagai hamba.<sup>26</sup> Dlam penghapusan dikatomi antara ilmu agama dan umum mengakibatkan kualitas intelektual anak didik agar memunculkan pribadi yang terpecah dan berdampak pada peserta didik yang tidak mempunyai konsep intelektual dan spritual.<sup>27</sup>

Menurut Rahman dalam memperbaiki persoalam tersebut: *Pertama*, peserta didik harus mengetahui metode-metode yang ada pada kita suci tidak hanya dijadikan sumber inspirasi saja

---

<sup>24</sup>*ibid.*, hlm. 194.

<sup>25</sup>Abu Muhammad Iqbal, *op.cit.*, hlm. 620.

<sup>26</sup>Maragustam, *op.cit.*, hlm. 215.

<sup>27</sup>Abu Muhammad Iqbal, *op.cit.*, hlm. 620–621.

tapi bisa dijadikan untuk memecahkan masalah.<sup>28</sup> Gerakan pertama ada dua langkah.

- 1) Orang tersebut paham arti serta makna dari kenyataan dengan mengkaji suatu masalah historis dimana pernyataan Al-Quran tersebut adalah jawabannya. Sebelumnya pada mengkaji suatu ayat, suatu mengenai situasi makro pada batasan masyarakat, adat istiadat, agama, lembaga kehidupan khususnya di sekitar Makkah.
- 2) Menggeneralisasikan jawabanya spesifik terkait dengan pertanyaan yang miliki tujuan moral serta sosial umum yang dibisa dilihat dari tujuan moral dan sosial yang melatar belakangi sosial history pada Al-Quran. Pada suatu yang terkait yang bisa dipahami pada setiap tujuan yang direalisasikan. Untuk suatu pandangan dunia yang kongkrit dan penanaman sikap tertuang pada Al-Quran.<sup>29</sup>

*Kedua*, diberikan pelajaran tentang disiplin keilmuan islam secara seluruh, holistik dan kritis. Pendidikan Islam harus mengupayakan sifat kritis dan kreatif. Tujuan dikembangkannya sikap kreatif dan kritis pada pendidikan keislaman.<sup>30</sup>

d. Pendidik

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang terkait dalam pembentukan nilai keislaman.<sup>31</sup> Rahman menjabarkan berbagai gagasan: *pertama*, merekrut dan mempersiapkan peserta didik yang mempunyai bakat yang baik serta adanya komitmen. *Kedua*, menjadikan lulusan madrasah lebih kreatif agar dapat meluluskan sarjana modern yang ada gelar doktor di universitas barat yang ada di lembaga tinggi yang ada di bidang bahasa Arab. *Ketiga*, para pendidik harus dilatih studi islam di pusat-pusat tertentu di luar negeri. *Keempat*, mengangkat

---

<sup>28</sup>*ibid.*

<sup>29</sup>Helva Zuraya, *op.cit.*, hlm. 196.

<sup>30</sup>Sutrisno, *op.cit.*, hlm. 185.

<sup>31</sup>Maragustam, *op.cit.*, hlm. 205.

lulusan yang mempunyai pengetahuan bahasa inggris dan disiplin dalam islam klasik yang ada pada hadits. *Kelima*, mengkaji pendidik agar bisa mengeluarkan karya islam agar kreatif dan ada tujuan..<sup>32</sup>

e. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yaitu perpustakaan, gedung dan lain-lain. zaman dulu tokoh islam sudah mengetahui sangat bermanfaat sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, di zaman pertengahan, adalah zaman kegelapan dalam dunia islam, namun dibidang prasarana di pendidikan sangat mengharukan. Untuk mengkaji ilmu keislaman banyak mendirikan sekolah umum maupun pribadi..<sup>33</sup>

Pada penafsiran Rahman yang ada di negara islam yang pernah dikunjungi melihatkan bahwa dasar pengamatan Rahman di beberapa negara Islam yang dikunjunginya menunjukkan bahwa keadaan perpustakaan di lembaga pendidikan Islam tersebut masih belum memadai, terutama jumlah bukunya, baik yang berbahasa Arab maupun Inggris. Untuk mengatasi masalah tersebut Rahman mengusulkan agar fasilitas perpustakaan harus dilengkapi dengan buku-buku yang berbahasa Arab dan Inggris..<sup>34</sup>

**C. Konsep Pendidikan Prespektif Fazlur Rahman dan relevansinya terhadap dunia Modern**

Analisis pemikiran Fazlur Rahman dengan dunia pendidikan masa kini yaitu Al-Qur'an sebagai konsep pendidikan dengan pasal 1 no 20 tahun 2003 menyatakan Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan yang

<sup>32</sup>Abu Muhammad Iqbal, *op.cit.*, hlm. 622–23.

<sup>33</sup>*ibid.*, hlm. 624.

<sup>34</sup>Helva Zuraya, *op.cit.*, hlm. 197.

dikonsepkan Fazlur Rahman agar mempunyai nilai moral berdasarkan Al-Qur'an sangatlah relevansi dan sesuai dengan pendidikan saat ini.

Pendidikan Islam sebagai Alternatif Pembaharuan yang mana dengan melalui tujuan pendidikan menurut Fazlur Rahman suatu tujuan diorientasikan kepada kehidupan dunia akhirat sekaligus bersumber dengan Al-Qur'an sudah relevansi dengan Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab". Terlihat tujuan tersebut sudah mengarah kepada pembentukan moral yang baik dan kehidupan akhirat supaya bertakwa dan beriman pada Allah SWT.

Upaya perbaikan pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman pada intinya baik tujuan, sistem pendidikan, pendidik dan sarana prasarana sudah relevan dengan pendidikan saat ini yang semuanya tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003. Fazlur Rahman menginginkan di Indonesia berusaha untuk merealisasikannya melalui kebijakan pemerintah yang mengupayakan pengintegrasian pendidikan agama dan umum melalui Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang mengakomodasi prinsip otonomi daerah dan mengantisipasi persaingan global salah satu prinsip yang mendasar adanya pengakuan terhadap otonomi sekolah, di samping penghapusan kejahatan pendidikan yang ada di masyarakat dan membedakan antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan.

Segala susunan pendidikan tersebut sudah disesuaikan pada konsep pendidikan masa sekarang. Pemikiran Fazlur Rahman yang berbeda dengan para ahli pendidikan yaitu tentang peserta didik. Bahwa dalam dikotomi ilmu agama dan umum anak didik bisanya diberikan materi pembelajaran Al-Quran dengan metode yang menjadi sumber inspirasi moral dan sebagai contoh untuk memperbaiki suatu persoalan dalam kehidupan keseharian

yang menantang. Selain pemikiran beliau tentang diberikannya ilmu agama secara historis, holistik dan komprehensif juga belum ada pada teori para ahli pendidikan di masa sekarang.

Pada Perguruan Tinggi di Indonesia misalnya yang telah mencoba mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu modern yaitu UIN yang mana dahulu bernama IAIN berfokus hanya pada ilmu-ilmu agama, dengan mencoba menjalankan mandat tersebut kemudian dikembangkan menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Mandat tersebut UIN diharapkan dapat mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama terealisasi. Semboyan UIN yang mana dalam integrasi-interkoneksi telah dapat menggunakan pemikiran Fazlur Rahman. Kampus UIN sekarang ini tidak menutup pernyataan bagi mahasiswa mengafsir hal yang berkait pada teologis dan serta mampu terima ilmu yang lainnya seperti Sains dan sosial. Hal ini diperkuat dengan adanya fakultas teknologi dan fakultas sains.

## KESIMPULAN

Fazlur Rahman adalah seorang ilmuwan yang historis yang berkembang dalam pengalaman dan pemikiran seiring dengan zaman dan lingkungannya. Dia bergulat dengan tantangan menafsirkan kembali Islam untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan Kaum Muslimin Kontemporer melalui salah satunya Pendidikan.

Konsep pemikiran pendidikan Fazlur Rahman yaitu Al-Qur'an sebagai konsep Pendidikan Islam yang mana sebagai pedoman dalam menyelesaikan problem-problem permasalahan dan jawabannya dan menjadikan pribadi manusia yang kreatif dan mempunyai nilai-nilai moral sesuai dengan Al-Qur'an. Sedangkan, pendidikan sebagai alternatif pembaharuan yang mana Pembaharuan pendidikan Islam merupakan langkah awal dalam pengislaman seluruh aspek kehidupan manusia menjadi lebih baik lagi dengan cara menerima ilmu sekuler dan berusaha memasukinya dengan konsep-konsep Islam adapun upaya pembaharuan pendidikan Islam dimulai dari tujuan pendidikan, sistem pendidikan, peserta didik, pendidik dan sarana pendidikan.

Relevansi pemikiran pendidikan Fazlur Rahman dewasa ini mulai dari Al-Qur'an sebagai konsep pendidikan dan pendidikan Islam sebagai alternatif pembaharuan melalui mintegrasi antara agama dan umum melalu penghilangan diskrimanasi pendidikan agama dan pendidikan umum salah satunya pada perguruan tinggi IAIN telah mencoba untuk mengikuti pemikiran pendidikan Fazlur Rahman dengan berani mengubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN).



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Muhammad Iqbal. *pemikiran pendidikan Islam: gagasan-gagasan besar para ilmuwan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ahmad Amir Aziz. *pembaruan Teologi: Prespektif Modernisme Muhammad Abduh dan Neo-Modernisme Fazlur Rahma*. Yogyakarta: Teras.
- Helva Zuraya. "Konsep Pendidikan Fazlur Rahman." *Jurnal of Islamic Studies* Vol 3 No 2 (2013).
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: kurnia Kalam Semesta, 2015.
- Sutrisno, Fazlur Rahman. *Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019).
- Tafsir, dkk. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas (Telaah Pemikiran Fazlur Rahman, Al-Ghazali, dan Ismail Raji Al-Faruqi)*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Taufik Adnan Amal. *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan, 1993.
- . *Metode dan Alternatif: Neomodernisme Islam Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan, 1993.